



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PERAN KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN DI RUMAH

Yuni Widyaningsih, Daniel

SMA Negeri 8 Pontianak

Yuniwidyaningsih76@gmail.com

Abstrak: Salah satu masalah yang dihadapi pada saat ini dimana wabah corona virus *disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu kebijakan pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Masalah atau kendala baru mulai dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, kesulitan dalam mengoperasikan gadget, dan kendala jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal. Sehingga sudah seharusnya keluarga atau orang tua memikirkan cara bagaimana anak-anaknya dapat belajar dengan baik dan lebih giat lagi di rumah. Dalam hal ini, diperlukan solusi yang lebih efektif dalam menjalankan peran keluarga untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah bagi anak sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu *study from home*. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan supaya anak lebih giat belajar di rumah diantaranya yaitu menjadikan perasaan anak bahwa keluarga telah memahami keadaannya, mengerti keadaannya, bersahabat dengannya, berteman, berdiskusi apapun dibicarakan bersama sehingga anak merasa nyaman sekali berada di rumah serta perlu ditumbuhkan sikap apresiasi dari keluarga kepada anak atas capaian yang telah diperolehnya

Kata Kunci : Peran keluarga, *study from home*, pandemi, anak-anak.

PENDAHULUAN

Wabah corona virus *disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. (Firman, F. dan Rahayu, S. dalam Ali Sadikin dan Afreni H., 2020:215).

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk

menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti revisi surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat.

Tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dan zona kuning dalam revisi SKB Empat Menteri dilakukan secara bersamaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur pada dua jenjang tersebut. Sementara itu untuk PAUD dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat dua bulan setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah

Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk. dalam Oktafia Ika H. dan Siti Sri W., 2020:496). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Dampak dari belum meredanya wabah Covid-19 ini sampai sekarang dimana pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*) (Oktafia Ika H. dan Siti Sri W., 2020:496). Selain surat edaran dari Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, surat edaran darurat yang

dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3636Z/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dimana dalam surat edaran tersebut menjelaskan dimana pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dialihkan secara daring yang dikarenakan Pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya negara Indonesia.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal juga akan bisa menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari et al., dalam Anita W. dan Yulia A., 2020:773).

Dalam kebijakan pembelajaran di rumah, kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan

kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah (Anita W. dan Yulia A., 2020:773-774).

Pandemi Covid-19 telah berdampak di sektor pendidikan. Demi mengurangi penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan strategi *social Distencing* salah satunya dengan menutup sekolah. Kebijakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menerapkan strategi belajar di rumah dan belajar tatap muka dengan penerapan protokol ketat.

Dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa kebijakan pembelajaran bagi anak selama pandemi. Kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pemenuhan hak pendidikan anak selama pandemi dapat dilihat dalam dua periode.

Pertama, pelaksanaan pendidikan selama pandemi. Kedua, pelaksanaan proses pengajaran tahun ajaran baru 2020/2021. Periode kedua berlangsung juga dalam suasana pandemi, tetapi juga diwarnai dengan wacana penerapan situasi normal yang baru dan perkembangan penyebaran Covid-19.

Tulisan ini dibuat untuk mengidentifikasi masalah terkait fungsi dan peran keluarga dalam pembelajaran di rumah dan mencari solusi yang lebih efektif dalam menjalankan peran keluarga untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah bagi anak sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu *study from home* selama adanya pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Yaitu dengan memadukan hasil riset yang

berkembang kemudian dianalisis menjadi suatu solusi dan tujuan akhir dari kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk satunya di Indonesia menunjukkan bahwa peran keluarga di rumah dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya lebih penting karena menggantikan tugas guru di sekolah yang terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga tidak boleh diadakannya pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menimbulkan pro kontra, di satu sisi pembelajaran ini setuju dilakukan secara daring karena di kondisi pandemi Covid-19 ini yang tidak memungkinkan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Di satu sisi pembelajaran daring ini menimbulkan kontra karena banyaknya orang tua atau keluarga yang belum memahami mengenai pembelajaran di rumah. Ditambah lagi banyak orang tua yang belum siap akan situasi kondisi pembelajaran daring ini dikarenakan beberapa hal seperti belum memahami tentang gadget, dan ditambah biaya yang dikeluarkan banyak juga dalam pembelajaran daring ini.

Selain hal itu, beban orang tua pada kondisi saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang semula belajar secara tatap muka diubah menjadi *online* artinya belajar dari rumah atau *study from home* selama pandemi Covid-19. Dari kebijakan tersebut, akan terjadi penyesuaian yang berat di dalam proses kegiatan belajar mengajar di rumah, khususnya orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak pada saat mengikuti proses belajar di rumah itu dengan

memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.

Tantangan Keluarga dalam Pembelajaran di Rumah

Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Hal ini karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang tidak mempunyai perhatian terhadap belajar anaknya, misalnya mengacuhkan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapai alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau memperhatikan kemajuan belajar anaknya, kesulitan dan hambatan yang dialami dalam belajar, maka akan berdampak pada ketidakberhasilan dalam belajar (Daryanto, dalam Rochanah, 2016:190).

Dalam hal ini, perlu disikapi bahwa masih banyak anak-anak yang memiliki kekurangan dalam pembelajaran online seperti fasilitas dan juga tantangan sendiri bagi orang tua yang belum terlalu memahami mengenai teknologi dan lain-lain. Kasus pandemi ini yang tidak diinginkan terjadi sehingga banyak masyarakat yang belum siap dalam membimbing anak-anak dalam pembelajaran di rumah. Sehingga sudah seharusnya keluarga atau orang tua memikirkan cara bagaimana anak-anaknya dapat belajar dengan benar dan lebih giat lagi di rumah pada masa pandemi saat ini.

Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pembelajaran di Rumah

Dalam pelaksanaannya, keluarga memiliki fungsi dan peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi keluarga sendiri merupakan ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Families, dalam W Husaini, 2017). Keberhasilan atau kegagalan keluarga menjalankan fungsi dapat kita pahami dari realitas atau kenyataan sosial yang terjadi. Kenyataan itu merupakan wujud dan hasil dari tindakan sosial individu-individu (unsur) keluarga. Pemahaman lebih lanjut dari tindakan sosial tersebut bisa juga ditelusuri maknanya dari hal-hal atau segala sesuatu dibalik tindakan. Hal-hal tersebut berupa nilai sosial, kepercayaan, sikap, dan tujuan, yang semuanya itu menjadi penuntun tindakan seorang individu atas nama dirinya sendiri maupun keluarga dalam mewujudkan cita-cita atau sebaliknya gagal mencapai yang diinginkan (R.B. Soemanto).

Seperti dalam hal pembelajaran, dengan perubahan pembelajaran yang dialihkan secara online maka keluarga juga harus bisa untuk beradaptasi dengan berubah menjadi lebih tenang, lebih sabar lagi gembira lebih kreatif dan memiliki rasa syukur seperti yang diketahui bahwa anak-anak memiliki perasaan kegembiraan, kreatif sebagaimana mereka berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah yang tidak bisa dipaksa secara mendadak dengan kekakuan pembelajaran oleh keluarga. Maka dari itu saat peralihan pembelajaran di rumah pentingnya peran keluarga agar anak tidak merasakan perbedaan sehingga dapat menurunkan semangatnya dalam belajar.

Jadi peran yang dapat dilakukan untuk mengadaptasi peralihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh keluarga yaitu tidak memposisikan diri sebagai komandan yang main perintah saja dan bersifat kaku bahkan sering memarahi anak yang tentunya akan membuat anak-anak tidak akan betah dalam belajar. Hal yang harus dilakukan yaitu menjadikan perasaan anak bahwa keluarga telah memahami keadaannya, mengerti keadaannya, bersahabat dengannya, berteman, berdiskusi apapun dibicarakan bersama sehingga anak merasa nyaman sekali berada di rumah serta perlu ditumbuhkan sikap apresiasi dari keluarga kepada anak atas capaian yang telah diperolehnya. Selain itu, ada beberapa peran keluarga yang harus diterapkan dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Keluarga harus mampu menciptakan suasana kebersamaan dengan anak yang aman dan nyaman. Aman berarti keluarga dapat menjamin dan memastikan kesehatan anak dan perkembangan fisik baik serta tidak menimbulkan gangguan mental anak. Sedangkan nyaman yaitu anak merasakan tidak ada beban yang kuat terhadap dirinya dalam proses pembelajaran sehingga ia merasakan kenyamanan dan tentunya hal tersebut diharapkan terjadi secara konsisten.
2. Keluarga harus memiliki aturan dalam pembelajaran di rumah. Keluarga harus dapat manajemen waktu saat anak belajar itu kapan waktu belajar kapan waktu istirahat kapan waktu ibadah dan lain sebagai.
3. Kegiatan apapun yang dilakukan anak serta bagaimanapun juga hasilnya berilah penghargaan dan apresiasi yang positif. Tidak ada hal yang sempurna di dunia ini maka berilah pujian serta komentar yang positif dan membangun agar anak lebih semangat berkarya dan tidak alergi terhadap kritikan.

Jadikan keluarga sebagai teman belajar bagi anak

Di situasi pandemi saat ini, orang tua perlu menjadi teman belajar bagi anak, anggota dewasa dalam keluarga perlu untuk menyesuaikan diri di situasi saat ini, demikian juga dengan anak-anak.

Karena itu, keluarga butuh menjadi 1 tim yang kuat dan kompak. Anak-anak butuh kehadiran orang tua yang dapat melindungi mereka agar tetap sehat dan selamat dengan mendukung, menyemangati, membimbing, mengarahkan dan juga memastikan agar anak-anak dapat tetap tumbuh berkembang dan belajar di tengah situasi pandemi ini.

Ada beberapa cara dapat dilakukan keluarga dalam pembelajaran di rumah agar dapat menjadikan anak belajar, walaupun di rumah yaitu sebagai berikut :

1. Merubah cara berpikir. yaitu dapat saling berkerja sama, membuat kesepakatan bersama, komunikasi dan saling keterbukaan
2. Fokus pada keterampilan dasar yang dimiliki anak. Misalnya keterampilan dalam kesehari-hari, keterampilan belajar, sosial, dan juga keterampilannya mengenal ekspresi emosinya. Melatih anak untuk mengatur tugas tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan juga mandiri sesuai dengan usia mereka.
3. Menciptakan dengan menikmati dan membuat menyenangkan, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan bermain sambil belajar, berolahraga bersama dan lain sebagainya.

Seperti yang dikutip di Instagram oleh Nadiem Anwar Makarim (@nadiem_makarimm) selaku Menteri Pendidikan & Kebudayaan, menurutnya bahwa ada 3 interaksi terpenting dalam bermain sambil belajar kepada anak-anak

usia dini yang perlu diterapkan oleh keluarga, yang harus dimiliki anak dalam bermain sambil belajar, yaitu banyak TANYA, banyak COBA, dan banyak KARYA.

Respons pemerintah terhadap perkembangan penyebaran virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit Covid-19 di bidang pendidikan dimulai dengan munculnya lima protokol kesehatan penanganan Covid-19 yang diterbitkan oleh Kantor Staf Presiden (KSP) pada 6 Maret 2020.

Satu dari lima protokol yang diterbitkan tersebut adalah protokol area insititusi pendidikan. Di dalamnya diatur beberapa hal, antara lain perlunya koordinasi dengan dinas pendidikan setempat, penyediaan sarana cuci tangan dengan sabun, pembersihan lingkungan sekolah, melakukan skrining awal terhadap warga sekolah yang mengalami keluhan sakit, hingga menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespons protokol tersebut dengan menerbitkan tersebut diikuti dengan terbitnya surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 di satuan pendidikan pada 9 Maret 2020. Isi surat edaran tersebut hampir sama dengan protokol yang dikeluarkan oleh KSP sebelumnya. Berbagai imbauan yang disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dalam surat tersebut mencerminkan bahwa kegiatan pembelajaran masih dapat dilakukan di satuan pendidikan (sekolah) dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Mengikuti perkembangan pandemi yang begitu cepat, pada 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan menerbitkan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Surat tersebut ditujukan kepada semua kepala dinas pendidikan dasar, menengah, hingga

tinggi. Di dalamnya disampaikan imbauan untuk mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kantor Staf Presiden di atas.

Selain itu, Mendikbud mengimbau agar semua satuan pendidikan di bawah Kemendikbud untuk menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantikannya dengan video atau komunikasi daring lainnya. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19, diberlakukan pembelajaran dari rumah secara daring dan dipandang sama seperti kehadiran di sekolah atau perguruan tinggi. Dengan surat edaran tersebut, dimulailah belajar dari rumah sebagai strategi memenuhi hak pendidikan anak selama pandemi.

Pada 24 Maret 2020, Mendikbud kembali mengeluarkan Surat Edaran, yakni SE Mendikbud 4/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Di dalamnya, salah satunya, diatur proses belajar dari rumah. Beberapa ketentuan yang diatur, antara lain semangat dasar pembelajaran daring, fokus belajar dari rumah, aktivitas dan tugas pembelajaran selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik.

SE Mendikbud 4/2020 tersebut diikuti dengan SE Sekjen Kemendikbud 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada 18 Mei 2020. Pedoman tersebut ditujukan kepada dinas pendidikan, kepala satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, hingga orang tua/wali.

Pedoman ini dibuat untuk memastikan pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19, serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali. Di dalamnya ditegaskan kembali

bahwa belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19. Selain itu, SE Sekjen Kemendikbud 15/2020 ini juga mengatur penyelenggaraan belajar secara lebih rinci.

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan dua cara, yakni pembelajaran jarak jauh daring dan luring sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran jarak jauh secara daring dapat menggunakan sumber yang diambil dari Rumah Belajar dari Pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud, hingga mengambil dari berbagai buku digital yang tersedia di internet. Bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh luring, media dan sumber belajar dapat diambil dari televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dari lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas, dimana sampai saat ini pandemi Covid-19 membuat banyak kegiatan-kegiatan dan aspek-aspek terhambat, salah satunya dalam dunia pendidikan, yang dimana pelaksanaan proses pembelajaran tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka, melainkan secara virtual atau daring melalui rumah masing-masing (*study from home*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah, keluarga perlu memerhatikan beberapa hal terkait pembelajaran di rumah. Hal yang harus dilakukan yaitu menjadikan perasaan anak bahwa keluarga telah memahami keadaannya, mengerti keadaannya, bersahabat dengannya, berteman, berdiskusi apapun dibicarakan bersama sehingga anak merasa nyaman sekali berada di rumah serta perlu ditumbuhkan sikap apresiasi dari keluarga kepada anak atas capaian yang telah diperolehnya. Selain itu yang terpenting dimana anak-anak butuh kehadiran orang tua yang dapat

melindungi mereka agar tetap sehat dan selamat dengan mendukung, menyemangati, membimbing, mengarahkan dan juga memastikan agar anak-anak dapat tetap tumbuh berkembang dan belajar di tengah situasi pandemi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Handarini, Ika, O. dan Wulandari, Sri, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Husaini, W. dan Romadhon, A.,Y. (2017). *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*.
- Makarim, A.N [@nadiem_makarimm]. (2020, 5 Oktober). *3 Interaksi penting dalam bermain sambil belajar kepada anak usia dini [Foto Instagram]*. Diakses melalui <https://www.instagram.com/p/CF6rXHWvhVn/>, 8 Oktober 2020
- Rochanah. (2016). Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Elementary*, 4(1), 188-204.
- Sadikin, A. dan Hamidah A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan.
- SE Mendikbud Nomor 3636Z/MPK.A/HK/2020: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.

- Soemanto, R. (2014). Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga, 1–45. (Online)
- Wardani, A. dan Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782